

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sesuai dengan pandangan Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif menghasilkan data yang kaya dan mendalam, berupa narasi tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik konteks sosial dan individu yang menjadi objek penelitian. Nasution mengemukakan bahwasanya dalam konteks penelitian kualitatif, manusia dianggap sebagai instrumen utama.³⁸ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan investigatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data yang diperoleh secara langsung dari konteks sosial yang alami. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami makna mendalam dari fenomena yang sedang dikaji.³⁹

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi, yakni suatu metode penelitian yang merupakan studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar. Dalam studi fenomenologi, kesadaran pengalaman manusia merupakan fokus penting dalam penelitian, sehingga diperoleh makna atas pengalaman yang telah dilalui. Berdasarkan uraian di

³⁸ Nasution, "Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif" (Bandung : Tarsito, 1996) hlm.55

³⁹ Albi anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Penerbit CV Jejak,2018), hlm.8.

atas, studi fenomenologi merupakan studi yang membahas mengenai pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu yang dialami secara sadar.⁴⁰ Dengan menggunakan kerangka teori pilihan rasional James S. Coleman, penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi di balik keputusan anak-anak untuk menjadi pengemis serta mengidentifikasi kondisi sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumen dan pengumpulan data adalah proses dari kehadiran peneliti. Karenanya kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk proses pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipasi yang berperan serta, artinya dalam kegiatan pengumpulan data peneliti melakukan proses mengamati dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang data kecil sekalipun.⁴¹ Kehadiran peneliti di pasar nantinya untuk melakukan wawancara dan pengamatan terhadap pengemis anak.

Dalam proses wawancara nantinya peneliti secara langsung berhadapan dengan informan yang terdiri dari pengemis anak, pengemis dewasa, dan pedagang. Selanjutnya untuk proses pengamatan, peneliti secara langsung berada di tengah-tengah mereka, menyaksikan bagaimana mereka mengemis, interaksi dengan teman dan jam-jam operasional mengemis. Sebagai bagian dari proses ini, peneliti juga melakukan pencatatan dan

⁴⁰ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), hlm.163.

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 16.

pengambilan dokumentasi video terhadap segala hal yang relevan dengan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Dimana *purposive* sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai apabila subjek termasuk dalam pertimbangan atau kriteria tertentu (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) maka akan dimintai keterangan⁴². Artinya, subjek yang dipilih memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan data yang valid dan terpercaya terkait variabel yang diteliti.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan relevansi karakteristik informan dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada fenomena pengemis anak, sehingga informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung sebagai pengemis anak atau memiliki interaksi yang erat dengan kelompok pengemis anak, serta narasumber yang menjadi saksi menyaksikan fenomena tersebut, seperti pedagang pasar. Berikut informan yang memenuhi kriteria yaitu:

1. Anak yang berusia 7-15 tahun.
2. Informan yang memiliki pengalaman langsung menjadi pengemis.

⁴² Rachmad K. Dwi Susiolo, MA., Ph.D, Pilihan Rasional Individu Menikah Pada Usia Dini Di Kabupaten Trenggalek, Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio), Vol. 2, No. 2, Juli 2020, hlm. 7.

3. Saksi atau pihak yang memiliki interaksi erat dengan kelompok pengemis anak.

Berikut adalah informan yang sesuai dan memenuhi kriteria menjadi informan di atas:

Tabel 3.1. Daftar Informan

Nama	Umur	Keterangan
Syafiya	9	Pengemis anak, yang sering dijumpai atau sering mengemis saat pulang sekolah
Akbar	11	Pengemis anak, yang mau untuk memberi informasi.
Riki	10	Pengemis anak, yang biasa mengemis di hari minggu, dan mau untuk menjadi informan.
Lala	9	Pengemis anak, yang biasa mengemis dan bermain dengan syafiyah.
Naila	9	Pengemis anak, yang biasa mengemis dan bermain dengan syafiyah.

Tabel 3.2. Informan Tambahan

Nama	Umur	Status

Bu Zaroh	46	Penjahit/pedagang pasar, pemilik stand yang dekat dengan tempat bermain dan istirahatnya anak-anak pengemis
Bu Sumiah	44	Pengemis dewasa, nenek dari syafiyah yang biasa mengemis setiap hari bersama syafiyah.

Dalam mencari subyek penelitian, terdapat dua macam sumber data sebagai berikut:

a) Data Primer

1. Data primer yang diperoleh dari anak-anak pengemis dan merupakan sumber data yang sangat relevan untuk memahami secara mendalam fenomena pengemis anak. Data primer umumnya tersedia tanpa pemrosesan. Karena data ini diperoleh langsung dari sumber utamanya, maka bentuk datanya masih sepenuhnya mentah dan belum disempurnakan sama sekali. Namun data primer harus selalu disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan penelitian.

Dengan melibatkan anak-anak pengemis ini sebagai sumber data, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan multiperspektif mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Untuk membuktikan keaslian data primer, perlu memperhatikan

kualitas hasil akhir penelitian. Jika kualitas datanya nyata maka kualitas hasilnya juga akan baik.

b) Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer dalam penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, dan jurnal yang telah ada sebelumnya. Semua informasi data sekunder dikumpulkan dan diproses secara statistik. Sebagian besar data sekunder tampak konsisten dan terstruktur. Namun pada umumnya data sekunder tidak relevan dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, data sekunder tidak dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi kualitas suatu penelitian, melainkan sebagai informasi tambahan "baca laporannya terlebih dahulu". Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu Pasar Niaga Mojosari, Kabupaten Mojokerto, dipilih secara strategis berdasarkan relevansi lokasi tersebut dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini dapat menyediakan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 26 September 2024 sejak penelitian ini telah disetujui oleh dosen pembimbing 1. Tujuan peneliti memilih lokasi ini karena Pasar Niaga

Mojosari adalah salah satu dari beberapa pasar di Kecamatan Mojosari yang banyak dijumpai pengamen dan pengemis, terutama pengemis anak sehingga menarik perhatian untuk diteliti dari beberapa motif dan kondisi sosial yang dialami pengemis anak.

Observasi dan wawancara telah dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan atau pengetahuan tentang pengemis anak di lokasi tersebut. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan Pasar Niaga Mojosari memiliki kebutuhan akan penelitian tentang pengemis anak, karena masalah ini belum banyak diteliti dan lokasi Pasar Niaga Mojosari strategis serta lebih mudah dijangkau yang memudahkan peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, sehingga tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Ciri khas metode kualitatif sangat erat kaitannya dengan pengamatan atau observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan terhadap obyek

penelitian.⁴³ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental dalam penelitian sosial. Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai perilaku, interaksi sosial, dan konteks sosial yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Peneliti secara aktif terlibat dalam lingkungan yang diteliti, namun dengan menjaga jarak yang memungkinkan untuk tetap objektif dalam mengamati dan mencatat fenomena sosial yang terjadi.⁴⁴ Dalam penelitian ini juga, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek. Dengan demikian, subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk melihat peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari keberadaan orang lain yang sedang mengamati mereka.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Melalui interaksi tatap muka atau melalui media lain, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden

⁴³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya : Unesa Universitas Perss, 2007). Hlm.7.

⁴⁴ H.Afifudin, Beni Ahmad Saebeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:CV.Pustaka Setia,2009), hlm.139.

dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau isu tertentu. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara harus dirancang secara cermat untuk menggali informasi yang relevan dan akurat tanpa mengusik privasi atau sensitivitas responden. Perumusan pertanyaan yang baik akan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Agar wawancara berjalan efektif, pewawancara perlu melakukan persiapan yang matang. Hal ini meliputi studi pendahuluan mengenai latar belakang responden, perumusan pertanyaan yang relevan dan terstruktur, serta pengembangan strategi untuk merespons berbagai kemungkinan jawaban. Persiapan yang baik akan memungkinkan pewawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan relevan serta tidak adanya rekayasa dari pihak peneliti supaya penelitian yang dihasilkan maksimal tanpa adanya bias.

Peneliti menggunakan dua macam wawancara yaitu Wawancara Semi-Terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara semi-terstruktur merupakan bentuk wawancara yang dilengkapi dengan panduan mengenai pertanyaan utama, namun tetap memberikan kesempatan bagi peneliti dan responden untuk menggali topik dengan lebih mendalam. Tipe wawancara ini sering diaplikasikan dalam purposive sampling karena memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi sudut pandang unik dari setiap responden, meskipun tetap dalam kerangka pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Wawancara mendalam ditujukan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan menyeluruh. Dalam metode ini, peneliti umumnya hanya memiliki panduan keseluruhan, dan wawancara berlangsung dengan sifat yang fleksibel, memudahkan peneliti untuk mengikuti alur jawaban dari responden. Jenis wawancara ini sangat tepat untuk purposive sampling, karena memberi peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman atau pemahaman mendalam dari individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data bukan dari informan atau narasumber melainkan mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan sejarah, jurnal penelitian, buku, catatan dll. Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitiannya melalui analisis terhadap berbagai jenis catatan tertulis. Metode dokumentasi

⁴⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed Revisi VI (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 43.

berperan penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu perusahaan atau objek penelitian. Dengan menganalisis arsip dan catatan yang ada, peneliti dapat memperoleh data yang relevan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengorganisasi, menyederhanakan, dan menginterpretasi data non-numerik yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menghasilkan temuan yang dapat dipahami dan dikomunikasikan secara efektif kepada audiens yang lebih luas.

Mengacu pada Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan utama yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi transkripsi data wawancara, analisis isi dokumen, dan analisis tematik. Melalui serangkaian tahapan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang tersembunyi dalam data, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Dalam penelitian ini, tahapan analisis data yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan tahap krusial dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan

data mentah menjadi informasi yang relevan dan informatif. Melalui proses seleksi, abstraksi, dan pengelompokan, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disaring sehingga menghasilkan representasi data yang lebih ringkas dan terstruktur. Atau reduksi data juga merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk: mengorganisasi data, mengarahkan data, menggolongkan data, membuang data yang tidak diperlukan, menajamkan data.

Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta mengidentifikasi pola-pola, tema, dan kategori yang muncul secara berulang. Hasil reduksi data ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti.⁴⁶ Data yang telah disaring dan dikelompokkan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang ringkas, mengacu pada transkrip wawancara dan catatan lapangan.

⁴⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana , 2006), hlm 70.

Penyajian data yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang telah disaring dan dikelompokkan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang ringkas, mengacu pada transkrip wawancara dan catatan lapangan. Penyajian data yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian, serta memfasilitasi proses analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, kategori, dan tema yang muncul secara berulang dalam data, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal dari analisis data yang telah dilakukan merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat tentatif dan masih terbuka untuk revisi. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya temuan baru atau bukti-bukti kontradiktif yang dapat muncul pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, kesimpulan awal perlu terus diuji dan dipertajam seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan akhir yang dihasilkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

G. Validasi Data

Selain validitas, reliabilitas data juga penting untuk memastikan kredibilitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas data dinilai

berdasarkan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk memenuhi kriteria tersebut, penelitian ini telah menerapkan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Kegiatan perpanjangan pengamatan merupakan upaya untuk memverifikasi dan memperkaya data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi lanjutan dan wawancara mendalam, baik dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya maupun dengan informan baru yang relevan. Melalui teknik penguatan data (*reinforcement*), penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat. Dengan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi realita.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang melibatkan perbandingan mendalam terhadap berbagai sumber informasi, kerangka teoritis, dan metode penelitian. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu yang berbeda, menggunakan alat yang berbeda, atau berasal dari sumber yang berbeda, peneliti dapat menguji konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Salah satu bentuk triangulasi adalah dengan membandingkan pernyataan informan dalam konteks publik dan privat, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan 2 jenis

Triangulasi yaitu, Triangulasi waktu dan Triangulasi teori. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti mengadakan pengamatan di Pasar Niaga Mojosari tidak hanya satu kali pengamatan saja. Sedangkan, Triangulasi dengan teori melibatkan upaya untuk memvalidasi temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan kerangka teoritis yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat menguji sejauh mana data empiris yang diperoleh mendukung atau bertentangan dengan konsep-konsep teoretis yang telah ada. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian.

3. Kecermatan Peneliti

Kecermatan peneliti menjadi penting dikarenakan hasil data yang diperoleh terutama sumber data primer bisa menjadi valid setelah diolah oleh peneliti. Maka peneliti harus menguasai fokus dan masalah yang dibahas pada penelitian serta melihat faktor-faktor terkait. Sehingga menghasilkan informasi yang utuh, lengkap, akurat, dan jujur.⁴⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 136.

Tahap-tahap penelitian mengenai fenomena pengemis anak di pasar Niaga Mojosari Kabupaten Mojokerto, terbagi menjadi lima. Di antaranya:

1. Tahapan Awal Penelitian: Judul, Rumusan Masalah, Tujuan

Judul, Rumusan Masalah, dan Tujuan pada tahap awal penelitian ini, peneliti menentukan judul penelitian terlebih dahulu berdasarkan minat peneliti terhadap fenomena pengemis anak di pasar Niaga Mojosari Kabupaten Mojokerto. Setelah menentukan judul, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian dan menjadi fokus pertanyaan peneliti. Dari rumusan masalah tersebut peneliti kemudian mengidentifikasi tujuan penelitian ini.

2. Tahapan Kedua Penelitian: Pengumpulan Informasi

Pengumpulan Informasi untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti melakukan berbagai macam metode pengumpulan data yang relevan yang meliputi observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian, mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan, dan mencari informasi dari sumber-sumber yang terpercaya. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang diinginkan.

3. Tahapan Ketiga Penelitian: Pengelolaan Data

Proses pengelolaan data-data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, selanjutnya disusun serta disaring. Proses penyusunan dan penyaringan ini

didasarkan pada inti permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan mencakup pengelompokan data ke dalam kategori atau aspek yang sesuai. Pada akhir tahap ini, diharapkan seluruh data yang relevan telah tersusun dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan.

4. Tahapan Keempat Penelitian: Penyajian Data

Setelah proses pengolahan data, data tersebut akan kembali dianalisis serta disajikan dalam berbagai bentuk. Penyajian ini dilakukan secara sistematis untuk memudahkan dalam pemahaman.

5. Tahapan Kelima Penelitian: Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan penyajian data, peneliti akan memperoleh pemahaman mendalam mengenai temuan penelitian. Hal ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

6. Sistematika Pembahasan

- 1) BAB 1, yang berfungsi sebagai pendahuluan dan memberikan gambaran awal yang disusun oleh peneliti. Bab ini mencakup konteks penelitian yang menggambarkan fenomena yang akan dianalisis, serta fokus penelitian yang meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka yang mencerminkan literatur yang relevan yang sudah ada sebelumnya.
- 2) BAB II, penelitian ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

- 3) BAB III, penelitian ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan.
- 4) BAB IV, berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah ditemukan, serta pembahasan yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.
- 5) BAB V, menampilkan pembahasan yang mencakup penjelasan hasil dan temuan penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan teori yang menjadi landasan penelitian.
- 6) BAB VI, yakni kesimpulan yang menggabungkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan. Bab ini juga mencakup pemaparan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.